

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA KELAS V MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 1 ASEMBAGUS TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Gustilas Ade Setiawan¹ Syifana Qolbun Zam Zami²
^{1,2} FKIP PGSD Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email: gustilas_ade@unars.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Asembagus, maka peneliti akan menulis judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas V Mata Pelajaran Matematika Di SDN 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2022/2023”. Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas V Mata Pelajaran Matematika Di SDN 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2017/2018?. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif. Desain penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar atau setting penelitian dalam hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang tepat atau valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. Hasil rata-rata yang diperoleh dikelas Eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, yakni rata-rata 78,07 dan simpangan baku (standar deviasi) 12,65 menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*, sedangkan hasil rata-rata yang diperoleh dikelas Kontrol 70,41 dan simpangan baku (standar deviasi) 9,54 Menggunakan Pembelajaran Konvensional. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis, dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan signifikan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas V Mata Pelajaran Matematika Di SDN 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,43 > 1,67$ pada taraf signifikan $\alpha = (0,05)$.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan Pembelajaran Konvensional

ABSTRACT

Based on the results of the research in the SDN 1 Asembagus, the researchers wrote the title " The differences of Learning Outcomes students using Model Learning Examples Non Examples and Conventional Learning At grade 5th Mathematic Subjects in SDN 1 Asembagus Academic Year 2022/2023 ". The research problem was finding the differences of student learning outcome using a Model Learning Examples Non Examples and Conventional Learning At fifth grade at Mathematic Subjects in SDN 1 Asembagus Academic Year 2017/2018?. The research using quantitative research design. The research instrument data namely: tests and documentation. The average results obtained Experimentally processed was better than the class control, namely average 78.07 and standard deviation 12.65 using Model Learning Examples Non Examples, while the average results obtained processed Controls 70.41 and standard deviation 9.54 Using Conventional Learning. The calculation based on a test of the hypothesis showed that H_0 and H_a rejected accepted. it could be concluded that there was a significant difference in Learning Outcomes students use Learning Examples Non Examples and Conventional Learning At 5th grade at Mathematic Subjects in SDN 1 Asembagus Academic Year 2022/203 with t calculate $> t$ table i.e. $2.43 > 1.67$ at significant levels $\alpha = (0.05)$.

Keywords: *Learning outcome, Learning Model Examples Non Examples and Conventional Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan program utama yang berperan penting untuk membentuk manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan masyarakat luas. Pendidikan juga merupakan program yang bisa menjadikan manusia lebih baik lagi, dikarenakan tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan hidup dengan sempurna dan pastinya negara kita ini tidak akan maju. Alasan negara kita ini tidak akan maju karena tidak memiliki aturan aturan penting disebabkan tidak adanya kepemimpinan negara. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan semua orang bahkan juga untuk negara kita sendiri. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk memberikan kehidupan yang lebih layak, sebab banyak masyarakat diluar sana yang tidak bisa menempuh pendidikan karena faktor ekonomi, akibatnya banyak pengangguran yang berkeliraran untuk mendapatkan uang, bahkan rata rata ada yang jadi pengemis dan juga banyak yang jadi pengamen

jalanan. Hal seperti ini tentunya sangat tidak baik dan tidak layak buat kehidupan mereka semua.

Seharusnya, ada bantuan dari pemerintah bagi orang-orang yang kekurangan terutama yang faktor ekonominya yang sangat miris dan jauh dari kata sempurna. Selanjutnya membahas mengenai fakta empiris yang saat ini sedang banyak terjadi di lingkungan sekitar yaitu kurangnya toleransi yang sampai saat ini masih terjadi sehingga menimbulkan adanya kekerasan dan kesalahpahaman yang merugikan banyak pihak. Sebagai sesama warga negara yang baik, diharuskan untuk saling membantu antara warga yang satu dengan warga yang lain. Dan sikap toleransi perlu diterapkan dalam diri dan jiwa seseorang demi kelangsungan hidup yang jauh lebih baik lagi untuk kedepannya. Sikap toleransi sangat penting diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena apabila tidak diterapkan yang ada malah permusuhan yang terjadi, perkelahian bahkan kebanyakan sampai pertumpahan darah karena tidak adanya sikap toleransi dalam diri mereka.

Permasalahan bangsa seperti yang dijelaskan di atas akan teratasi apabila SDM (Sumber Daya Manusia) mampu diberdayakan secara maksimal dengan mengutamakan kualitas dan mampu berperan sesuai dengan keahlian masing-masing. Pemberdayaan ini tentunya melalui suatu upaya pembimbingan dan pembelajaran melalui pendidikan, terutama pendidikan karakter.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Siswa adalah komponen terpenting diantara komponen-komponen pengajaran lain. Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar, tentunya menghadapi berbagai persoalan yang berhubungan dengan siswa.

Berbagai persoalan yang terjadi tersebut sangatlah bermacam-macam, baik itu berupa pemahaman siswa yang kurang maksimal dalam menerima dan memahami pembelajaran, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya antusias belajar dan juga nilai dari hasil belajar siswa. Pemahaman siswa yang kurang maksimal dimaksudkan disini yaitu siswa kebanyakan tidak bisa menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru, meskipun guru telah menjelaskan secara berulang-ulang namun siswa itu sendiri tidak bisa menerima dan memahami materi tersebut secara

maksimal. Sedangkan mengenai tingkah laku siswa yang seenaknya antara lain, siswa bersikap tidak sopan atau tidak menghargai gurunya pada saat gurunya menjelaskan materi pembelajaran. Sikap tidak sopan disini memiliki artian bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak mendengarkan secara seksama penjelasan dari guru dan bahkan siswa banyak yang sering keluar masuk kelas, berlari larian di dalam kelas, mengobrol dengan temannya, bercanda gurau dengan temannya dan yang paling terpenting siswa banyak yang tidur di dalam kelas. Jadi persoalan persoalan seperti ini perlu segera diatasi dan dipikirkan jalan keluarnya, dikarenakan dapat berpengaruh terhadap mental dari siswa itu sendiri. Jika siswa terus menerus bersikap negatif seperti itu dan tidak adanya suatu tindakan dapat membuat pemikiran siswa mengenai pembelajaran menjadi terhambat. Yang awalnya siswa sudah mulai ikut serta dalam proses pembelajaran malah menjadi acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi malas malasan dalam belajar bahkan siswa kebanyakan bolos dan lebih memilih untuk bermain. Hal seperti ini perlu tindakan cepat, agar siswa dapat menempuh pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mengatasinya, perlu adanya suatu cara untuk membuat semangat belajar siswa menjadi giat lagi agar tidak terjadi hal hal negatif yang tidak diharapkan, yang akan membuat siswa itu menjadi patah semangat dan tidak berkeinginan untuk melanjutkan sekolah lagi. Dengan adanya kejadian seperti itu, tidak hanya membuat guru kecewa karena gagal mendidik siswa menjadi lebih baik bahkan juga membuat orang tua dari siswa itu sendiri juga merasa kecewa bahkan lebih kecewa daripada guru yang mengajar tersebut. Selain permasalahan tersebut juga ada yang lain permasalahannya yaitu, dengan tetap menerapkan model konvensional ini dapat membuat guru menjadi lebih susah mengontrol sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa, sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran jadi membosankan. Hal ini juga mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi tidak memuaskan.

Oleh karenanya, sebelum permasalahan ini berkelanjutan perlu segera memikirkan cara yang tepat untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut. Cara yang tepat untuk mengatasinya adalah dengan memilih dan menentukan jenis metode dan

model pembelajaran yang sekiranya pembelajarannya mudah dipahami oleh siswa. Ketepatan pemilihan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah berpikir secara kritis. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang tepat diharapkan guru tidak hanya dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi siswa juga bisa membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri, sehingga terciptalah pembelajaran yang aman, tenang serta kondusif.

Diantara banyaknya model pembelajaran yang diketahui, hanya ada satu model pembelajaran yang paling dikenal diantaranya yaitu model pembelajaran tipe kooperatif. Model pembelajaran kooperatif salah satu tipenya yaitu model *examples non examples*. Model *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang cara penerapannya menggunakan media gambar yang nantinya gambar tersebut dapat ditempelkan di papan atau ditampilkan melalui LCD, dan nantinya siswa disuruh menganalisis gambar tersebut serta mendeskripsikannya di kertas. Model ini sangat cocok buat siswa terutama dalam pelajaran matematika. Karena model ini memuat tentang hal hal yang nantinya akan dianalisis oleh siswa. Dalam model ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menganalisis sebuah gambar yang ditunjukkan oleh guru. Gambar yang akan dianalisis tersebut berisi permasalahan permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya, kemudian nantinya penyelesaiannya tersebut dijelaskan di selembaran kertas dan dipresentasikan secara berkelompok di depan kelas.

Selain penjelasan mengenai permasalahan serta cara untuk penyelesaiannya juga terdapat hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu mengenai kelebihan lain dari model ini diantaranya dapat memberikan pengaruh yang sangat luar biasa bagi siswa. Pengaruh luar biasa yang dimaksud adalah mendorong adanya interaksi siswa satu dengan siswa yang lain. Dengan interaksi itulah siswa dapat bertukar pikiran dan bisa memikirkan cara untuk memecahkan permasalahan permasalahan dalam menganalisis sebuah gambar secara berkelompok. Intinya, model ini banyak pengaruh positifnya terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang awalnya malas malasan menjadi bersemangat dalam menerima dan melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal.

Selain menjelaskan permasalahan yang berhubungan dengan siswa, juga dapat dijelaskan mengenai rancangan penerapan pembelajaran dari model pembelajaran *examples non examples* ini. Model ini pembelajarannya diawali dengan guru menyampaikan kompetensi, tujuan pembelajaran, sajian materi, membentuk kelompok, menyiapkan gambar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, menampilkan gambar dengan cara menempelkan gambar tersebut di papan tulis atau menayangkannya melalui LCD dan alat pendukung lainnya, memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati dan menganalisa gambar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian bahwa model pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Yaitu model pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak memiliki daya tarik untuk membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model konvensional ini tidak efisien untuk tetap digunakan dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar.

Alasannya, sekolah dasar kriteria siswanya masih tergolong kanak-kanak yang tidak bisa lepas dari dunia bermain. Oleh karena itu, sebagai guru yang kreatif seharusnya bisa memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam sekolah dasar agar siswa dapat berperan aktif dan belajar lebih giat lagi sehingga menghasilkan nilai yang memuaskan dan juga membanggakan bagi siswa itu sendiri, bagi guru dan juga bagi orang tua siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif tipe jenis desain Quasi Eksperimen dan cirinya *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini dijelaskan bahwa terdapat satu kelompok yang diberi perlakuan berupa *post-test* yaitu tes yang dilaksanakan di akhir pertemuan yang tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa selama melakukan penelitian.

Dan dalam Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dan tanya

jawab pada akhir melaksanakan penelitian. Untuk subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang dibagi dua kelas yaitu kelas V A dan kelas V B di SDN 1 Asembagus.

Dalam penelitian ini terdapat variabel variabel yang saling berkaitan, diantaranya:

- a) Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi.
- b) Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi.

Selanjutnya menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi

Mengumpulkan data mengenai hal hal yang berkaitan dengan jumlah siswa, hasil belajar siswa dan keadaan sekolah di SDN 1 Asembagus.

2. Tes

Mengukur hasil belajar siswa di akhir penelitian. Caranya adalah dengan memberikan tes di akhir pembelajaran (*post-test*), hasil *post-test* inilah yang merupakan data hasil belajar matematika siswa. Tes ini diberikan kepada siswa secara individual dan untuk jenis tes yang digunakan adalah tes uraian yang terdiri dari 10 butir soal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan jenis pengujian berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji validitas merupakan sebuah teknik analisis data yang tujuannya untuk mengukur kevalidan atau ketepatan suatu instrumen soal. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 15 soal, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

X = Skor total dari setiap item

Y = Skor/nilai dari setiap item

N = Jumlah sampel

Untuk menentukan validitas masing-masing variabel adalah dengan melihat tabel *r Product Moment* (R_{xy}), dengan berdasarkan taraf signifikansi (α) 5% dan $n = 26$. Jika nilai $R_{xy} < r$ tabel maka dikatakan tidak valid dan jika $R_{xy} > r$ tabel maka dikatakan valid.

Berdasarkan perhitungan r_{xy} tersebut dengan taraf signifikansi (α) 5% dan $n = 26$. Maka dapat disimpulkan jika nilai $r_{xy} = 4776,8$ dan r tabel = 0,388. Oleh karena itu dinyatakan valid karena nilai dari $r_{xy} >$ dari r tabel.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dapat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut ini rumus yang digunakan dalam menghitung tes uji reliabilitas.

$$r_{11} = \frac{[k]}{(k-1)} \frac{[1 - \sum \alpha b^2]}{\alpha t^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir
pertanyaan atau banyaknya
soal

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varians butir

αt^2 = Varians total

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $r_{11} = 0,600$ dari semua butir instrumen dalam penelitian ini lebih besar dari r tabel = 0,388, sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian ini reliabel.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik *Liliefors*. Kriteria dalam pengujian normalitas, apabila nilai uji *Liliefors* hitung \leq nilai tabel atau nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai dari $L_v = 0,4836299$ dan nilai dari $L_t = 0,228764$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $N = 15$. Maka dapat disimpulkan

bahwa data populasi berdistribusi normal karena nilai hitung lebih besar dari nilai tabel.

Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada dua kelas memiliki varian yang sama atau sebaliknya. Pengujian membandingkan Fhitung dengan Ftabel.

Jika F hitung < F tabel, berarti data homogen

Jika F hitung > F tabel, berarti data tidak homogen

Dari hasil pengujian diperoleh F hitung = 5,804 dan F tabel = 46,24781. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung = 5,804 < F tabel = 46,24781 berarti data bersifat Homogen.

Uji Hipotesis

Dari data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata dari kelompok eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah 78,07 dan simpangan baku (standar deviasi) 12,65. Dan nilai rata-rata dari kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah 70,41 dan simpangan baku (standar deviasi) 9,54. Untuk mengetahui apakah perbedaan kedua nilai rata-rata tersebut signifikan (bermakna), maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan analisis uji statistik menggunakan uji-t. Rumus yang digunakan adalah *Separated varians* yaitu:

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{(78,07 - 70,41)}{\sqrt{\left(\frac{12,65^2}{26} + \frac{9,54^2}{24}\right)}}$$

$$t = \frac{(7,66)}{\sqrt{\left(\frac{160,0225}{26} + \frac{91,0116}{24}\right)}}$$

$$t = \frac{(7,66)}{\sqrt{(6,154712 + 3,79215)}}$$

$$t = \frac{(7,66)}{\sqrt{(9,946862)}}$$

$$t = \frac{(7,66)}{3,15} = 2,43$$

Mencari t-tabel

$$t \text{ tabel} = (n_1 + n_2) - 2$$

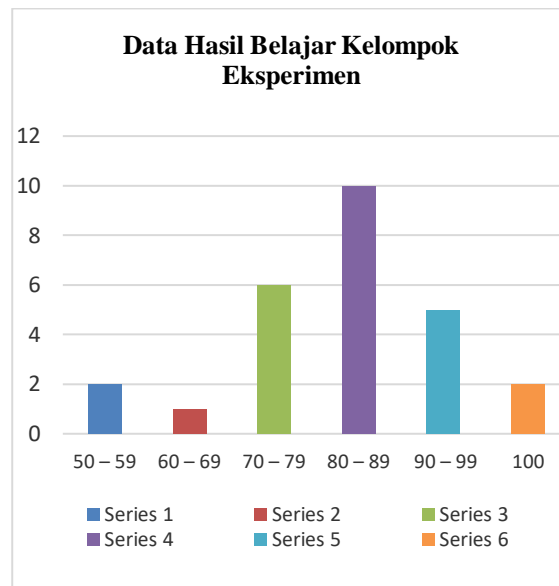
$$= (26 + 24) - 2 = 48$$

$$(\alpha = 0,05, n = 48) = 1,67$$

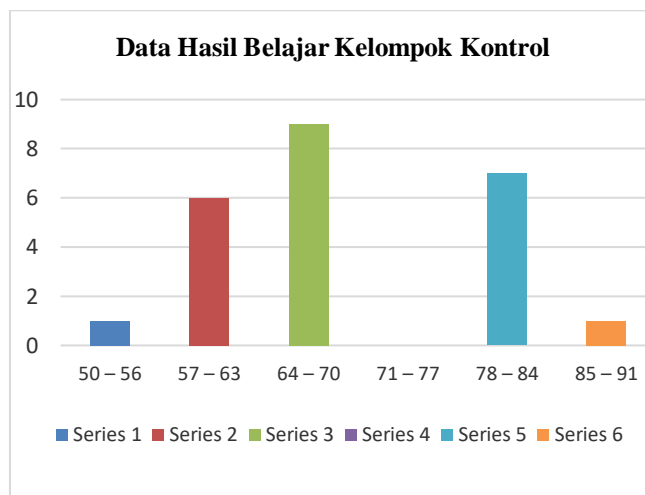
Berdasarkan hasil uji t test dapat diketahui bahwa t hitung = 2,43 serta t tabel ($\alpha = 0,05, n = 48$) = 1,67. Dari data tersebut dapat disimpulkan t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan Hasil Belajar antara menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas V mata pelajaran matematika.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil menganalisis data selama melaksanakan penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, daripada menggunakan model konvensional yang justru membuat siswa lebih susah untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen (Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*) dan kelas Kontrol (Dengan menggunakan Pembelajaran Konvensional) pada hasil tes. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil rata-rata yang diperoleh dikelas Eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas Kontrol, yakni rata-rata = 78,07 dan simpangan baku 12,65 Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*, sedangkan hasil rata-rata yang diperoleh dikelas Kontrol = 70,41 dan simpangan baku 9,54 Dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional. Data hasil belajar kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Belajar Kelompok Eksperimen



Gambar 4.3 Hasil Belajar Kelompok Kontrol

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data untuk memperoleh adanya suatu Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas V Mata Pelajaran Matematika Di SDN 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2022/2023 dari bab I sampai bab V, maka pada akhir skripsi ini dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari uji t test dapat diketahui bahwa t hitung = 2,43 serta t tabel ($\alpha = 0,05$, n = 48) = 1,67. Dari data tersebut dapat disimpulkan t hitung > t tabel,

maka H_0 ditolak, jadi terdapat perbedaan Hasil Belajar antara menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas V mata pelajaran matematika. Dan kesimpulan dari pembahasan keseluruhan adalah bahwa hasil dari t hitung lebih besar dari hasil t tabel, oleh karena itu dinyatakan jika terdapat perbedaan Hasil Belajar antara menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas V mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta Kasmadi
- dan Sunariah, Nia Siti. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Ruseffendi, E. T. dkk. (1992). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta : Depdikbud
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2009). *Undang Undang No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://spn.uu.ac.id/2009>
- Widodo Rachman. (2011). *Model Examples non Examples*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.